

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 – 2021

Sutikno¹, Adam Sugiarto², Dini Riana³, Muhammad⁴
¹Program Studi Teknik Industri Universitas Malahayati,
⁴Program Studi Manajemen Universitas Malahayati
^{2,3}Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang
Email: sutikno@malahayati.ac.id

Abstrak

Pembiayaan *Mudharabah*, Pendapatan bagi hasil *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang digunakan yaitu 4 Bank Syariah dengan waktu 5 tahun dalam data triwulan yang terdiri dari 4 kuartal dengan 80 data. Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis menggunakan program *eviews* 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pembiayaan *Mudharabah*, Pendapatan Hasil *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih. Secara parsial Pembiayaan *Mudharabah* dan Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Kata Kunci : *Lab Bersih, Pembiayaan Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah.*

1. Latar Belakang

Industri perbankan Indonesia berkembang sangat pesat dan memberikan dampak yang signifikan terhadap hajat hidup orang banyak dan kelangsungan perekonomian negara. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang keberadaan dan fungsinya sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Di Indonesia memiliki dua jenis bank, bank syariah dan bank konvensional. Perbandingan antara bank syariah dan konvensional dapat ditemukan dalam sistem operasinya. Bank syariah menerapkan sistem bagi hasil, sedangkan bank konvensional menerapkan sistem riba. (Anjani dan Hasmarani, 2016). Bank syariah melakukan berbagai kegiatan usaha seperti pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan usaha patungan (*musyarakah*), jual beli komoditi dengan keuntungan (*murabahah*), dan pembiayaan barang modal berbasis sewa (*ijara*).). Bisnis utama bank konvensional adalah menyimpan dana dari masyarakat, seperti tabungan, deposito berjangka, dan giro, serta

meminjamkannya kepada masyarakat baik dalam bentuk tunai maupun pinjaman (Rivai dan Arivin, 2010). Keberadaan bank syariah di Indonesia yang menurut umat Islam memudahkan transaksi yang mengandung unsur riba. Dalam hal ini, bank syariah tidak memasukkan unsur riba ke dalam operasinya dalam pengertian Islam. Dengan latar belakang pertanyaan di atas, penelitian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti:

1. Pembiayaan *Mudharabah* apakah berpengaruh Terhadap Laba Bersih Bank Umum syariah di Indonesia periode 2017-2021 ?
2. Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* apakah berpengaruh Terhadap Laba Bersih Bank Umum syariah di Indonesia periode 2017-2021?
3. Pembiayaan *Musyarakah* apakah berpengaruh Terhadap Laba Bersih Bank Umum syariah di Indonesia periode 2017-2021?
4. Pembiayaan *Mudharabah*, Bagi Hasil *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan apakah berpengaruh Terhadap Laba bersih Bank Umum syariah di Indonesia periode 2017-2021?

2. Kajian Pustaka

Sharia Enterprise Theory

Triyuwono (2001) mengajukan apa yang disebut teori syariah korporasi. Menurut Triyuwono (2001), aksioma terpenting yang mendasari penentuan konsep SET adalah bahwa Tuhan adalah pencipta dan pemilik tunggal dari semua sumber daya dunia. Tuhan sebagai sumber utama kepercayaan dan sumber daya yang dimiliki pemangku kepentingan. Sumber daya ini datang dengan tanggung jawab untuk bagaimana Anda menggunakannya dan untuk tujuan yang Anda tetapkan.

Pada prinsipnya, teori korporasi syariah merepresentasikan bentuk utama tanggung jawab kepada Allah (*vertical responsibility*), yang selanjutnya diterjemahkan menjadi tanggung jawab terhadap manusia dan alam (*horizontal responsibility*). Premis terakhir adalah Farah, kesuksesan bisnis sejati dalam bentuk kekayaan, yang mencakup kesejahteraan (mental) dan kemakmuran (materi) pada tingkat individu dan masyarakat (Triyuwono, 2009).

Laba Bersih

Laba bersih tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran kewajiban perpajakan (Lembaga Jasa Keuangan). Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran dan pengurangan lainnya. Peningkatan pendapatan memengaruhi kemampuan Anda untuk menghasilkan pendapatan bersih. Pendapatan bersih merupakan pendapatan operasional dikurangi biaya operasional dan pajak.

Pembiayaan Mudharabah

Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah perjanjian antara investor dan pengusaha. Keuntungan yang diperoleh dibagi menurut nisbah tertentu yang disepakati. Risiko kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank, kecuali kerugian yang disebabkan oleh salah urus, kelalaian atau kesalahan yang dilakukan oleh nasabah seperti penipuan, penipuan atau penyalahgunaan. Penggalangan Dana Mudharabah adalah kerjasama antar mitra, dimana mitra memberikan dana kepada mitra lain untuk digunakan sebagai modal untuk usaha yang menguntungkan. Bank atau pemilik modal (Shahibul Mal) wajib memberikan 100% modal kepada pengelola perusahaan (Mudharib), yang hanya akan menempuh jalur bisnis yang ditentukan oleh pemilik modal. Perhitungan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan dan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal. Jika kerugian tersebut disebabkan oleh pengelola, pengelola juga harus bertanggung jawab (Rivai & Arviyan, 2012).

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Morris (2012:19) Populasi adalah sekumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Setiap anggota populasi dapat diperiksa untuk menentukan jenis populasi yang bersangkutan.

Sampel

Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sebuah studi adalah studi sampel jika dilakukan oleh sebagian dari populasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasikal bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum menjalankan analisis regresi, anda harus melakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah model regresi anda memenuhi persyaratan untuk lulus uji asumsi klasik. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal dan tidak mengandung autokorelasi, multikolinearitas, atau heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi memenuhi syarat normalitas dan apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik terdiri dari data yang berdistribusi normal. Data dikatakan normal jika memenuhi syarat untuk berdistribusi normal. Analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov merupakan cara untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2019), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi telah menemukan korelasi antar atau antar variabel independen. Karena efek multikolinieritas ini, terdapat variasi yang besar dalam sampel. Ini berarti kesalahan standarnya besar. Oleh karena itu, pada saat pengujian koefisien, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas yang dipengaruhi oleh variabel terikat.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketimpangan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2019). Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap ada, maka dikatakan terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variannya berbeda, maka dikatakan heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas (Ghozali, 2019). Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat digunakan scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Jika grafik tidak memiliki pola tertentu yang teratur dan data di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y bersifat acak, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

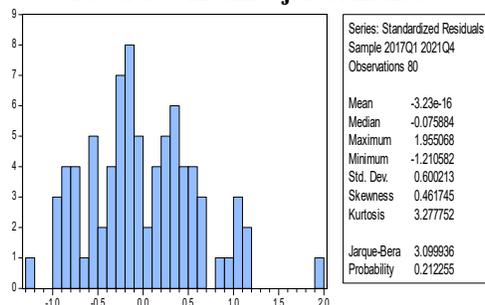
Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan palsu periode t dengan kesalahan palsu periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Ketika terjadi korelasi, maka dikatakan sebagai masalah autokorelasi (Ghozali, 2019). Autokorelasi terjadi karena pengamatan berurutan saling terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Masalah ini muncul karena residual (*misleading error*) tidak independen untuk setiap observasi. Hal ini biasa terjadi pada data deret waktu, karena gangguan pada satu individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

4. Hasil dan Pembahasan**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Suatu data dapat dikatakan normal jika data tersebut memenuhi persyaratan distribusi normal. Jika angka profitabilitas kurang dari 0,05 maka variabel ini tidak berdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas diatas 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2019).

Berikut adalah hasil dari uji Normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas

Sumber : *output eviews*, data diolah 2022

Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,212255 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2019), uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi telah menemukan korelasi antara atau antar variabel independen. Karena efek multikolinieritas ini, terdapat variasi yang besar dalam sampel. Karena efek multikolinieritas ini, terdapat variasi yang besar dalam sampel. Ini berarti kesalahan standarnya besar. Oleh karena itu, pada saat pengujian koefisien, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas yang dipengaruhi oleh variabel terikat. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/06/23 Time: 05:26

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.33E+19	2.346583	NA
Pembiayaan Mudharabah Pend. Bagi Hasil	0.000736	8.047353	3.515372
Mudharabah Pembiayaan Musyarakah	0.083840	4.442812	2.251904
	1.09E-06	5.459106	3.005817

Sumber : *output eviews*, data diolah 2022

Hasil uji multikolinieritas untuk masing-masing variabel yaitu variabel pembiayaan *mudharabah* 3,515372, variabel Pendapatan bagi hasil *mudharabah* 2,251904, dan variabel pembiayaan *musyarakah* 3,005817. Dapat dikatakan nilai dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dari masing-masing variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah ada ketimpangan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2019). Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap pada, maka dikatakan terjadi homoskedastisitas. Namun jika variannya berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas (Ghozali, 2019). Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat digunakan scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Jika grafik tidak memiliki pola tertentu yang teratur dan data di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y bersifat acak, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.519943	Prob. F(3,76)	0.0642
Obs*R-squared	7.237764	Prob. Chi-Square(3)	0.0647
Scaled explained SS	15.11131	Prob. Chi-Square(3)	0.0017

Sumber : *output eviws*, data diolah 2022

Hasil uji heteroskedastisitas dari data diatas menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0647 dimana hasil ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan palsu periode t dengan kesalahan palsu periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Ketika terjadi korelasi, maka dikatakan sebagai masalah autokorelasi (Ghozali, 2019). Autokorelasi terjadi karena pengamatan berurutan saling terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Masalah ini muncul karena residual (*misleading error*) tidak independen untuk setiap observasi. Hal ini biasa terjadi pada data deret waktu, karena gangguan pada satu individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skor Durbin-Watson (DW). Oleh karena itu, DW +2 (lebih besar dari 2) mengimplikasikan autokorelasi negatif. Sebaliknya, jika nilai DW antara 2 (kurang dari 2) dan 2 (maksimal 2), berarti tidak ada autokorelasi. DW sebesar -2 (kurang dari -2) mengimplikasikan autokorelasi positif.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.360650	Mean dependent var	1.34E+10
Adjusted R-squared	0.308100	S.D. dependent var	3.66E+10
S.E. of regression	3.04E+10	Akaike info criterion	51.19769
Sum squared resid	6.75E+22	Schwarz criterion	51.40612
Log likelihood	-2040.908	Hannan-Quinn criter.	51.28126
F-statistic	6.863071	Durbin-Watson stat	1.133365
Prob(F-statistic)	0.000008		

Sumber : *output eviws*, dataadiolah 2022

Pada hasil uji autokorelasi diatas, didapatkan *Durbin-Waston* (DW) adalah sebesar 1,133365. Berdasarkan nilai Durbin –Waston dalam penelitian ini 1,133365 adalah angka yang berada dalam rentang -2 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel bebas gangguan autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji F-statistik pada dasarnya memberi tahu kita apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model atau variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen/dependen (Ghozali, 2019). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria keputusan. Namun H_0 ditolak jika nilai F lebih besar dari 4 pada tingkat kepercayaan 5%. Artinya, hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu, semua variabel independen memiliki dampak yang besar terhadap variabel dependen secara bersamaan. Kemudian bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F sesuai tabel. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F pada tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut hasil penelitian Uji F (simultan) pada penelitian ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji F (Simultan)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/06/23 Time: 05:06				
Sample: 2017Q1 2021Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.06E+09	1.27E+10	0.083456	0.9337
X ₁	-0.076411	0.032273	-2.367648	0.0206
X ₂	0.817373	0.268409	3.045248	0.0032
X ₃	0.003389	0.002076	1.632157	0.1070
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.360650	Mean dependent var	1.34E+10	
Adjusted R-squared	0.308100	S.D. dependent var	3.66E+10	
S.E. of regression	3.04E+10	Akaike info criterion	51.19769	
Sum squared resid	6.75E+22	Schwarz criterion	51.40612	
Log likelihood	-2040.908	Hannan-Quinn criter.	51.28126	
F-statistic	6.863071	Durbin-Watson stat	1.133365	
Prob(F-statistic)	0.000008			

Sumber : *output eviews*, data diolah 2022

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa F-statistic atau F_{hitung} adalah sebesar 0,000008 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa variabel pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t-statistik digunakan untuk menunjukkan sejauh mana efek variabel penjelas/independen secara independen menjelaskan variasi variabel dependen. Uji-t digunakan untuk menguji secara parsial hubungan regresi. Uji-t statistik pada dasarnya memberi tahu Anda seberapa kuat pengaruh satu variabel penjelas dalam menjelaskan variasi variabel dependen menggunakan Eviews. Alasan keputusan untuk uji-t dengan tingkat signifikansi adalah:

Tabel 4.12 Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.06E+09	1.27E+10	0.083456	0.9337
Pembiayaan Mudharabah	-0.076411	0.032273	-2.367648	0.0206
Pend Bagi Hasil Mudharabah	0.817373	0.268409	3.045248	0.0032
Pembiayaan Musyarakah	0.003389	0.002076	1.632157	0.1070

Sumber : *output eviws*, data diolah 2022

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*

Berdasarkan tabel 4.12 variabel pembiayaan mudharabah sebesar $0,0206 < 0,05$ sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Pembiayaan Mudharabah terhadap laba bersih pada bank Umum syariah tahun 2017 – 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Artinya semakin besar pembiayaan Mudharabah suatu Bank maka semakin tinggi Laba yang diperoleh Bank.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh terhadap Laba bersih. Hal ini dikarenakan pembiayaan murabahah merupakan salah satu akad pembiayaan yang paling sering digunakan dalam aktivitas pembiayaan Bank Umum Syariah karena lebih mudah diterapkan dan resiko yang ditanggung oleh Bank Umum Syariah lebih kecil.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Nurfajri (2019) mengatakan bahwa “Murabahah adalah salah satu akad pembiayaan yang paling sering digunakan dalam aktivitas pembiayaan Bank Umum Syariah karena lebih mudah diterapkan dan resiko yang ditanggung oleh Bank Umum Syariah lebih kecil. Dari pembiayaan murabahah yang disalurkan, diperoleh margin yang akan dibayarkan oleh nasabah baik secara tunai ataupun tanggungan. Margin yang diterima akan menjadi semakin tinggi jika pembayaran dilakukan secara tanggungan dalam jangka waktu yang panjang. Namun, jika pembayaran dilakukan secara tunai maka, margin yang diperoleh menjadi semakin kecil. Dari margin yang didapat maka, akan meningkatkan profit pada bank umum syariah”

Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*

Berdasarkan tabel 4.11 variabel pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* sebesar $0.0032 < 0,05$ sehingga hasil dari penelitian ini menunjukan adanya pengaruh signifikan antara Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Laba bersih tahun 2017 – 2021.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan bagi hasil *Mudharabah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Hal ini di karenakan Pendapatan bagi hasil *Mudharabah* merupakan salah satu margin dari pembiayaan yang paling sering digunakan dalam aktivitas pembiayaan Bank Umum Syariah dan Pendapatan bagi hasil *Mudharabah* juga menjadi sumber pendapatan bagi Bank Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mar'ie Aulia Derajat (2021) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah terhadap Laba Bersih. Berdasarkan hasil dari penelitian Mar'ie menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Dan memiliki pengaruh kuat berdasarkan uji koefisien korelasi yaitu sebesar 0,763 atau sebesar 76,3%.

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan tabel 4.12 variabel pembiayaan musyarakah sebesar lain $0.1070 > 0,05$ sehingga hasil dari penelitiannya ini menunjukan tidak adanya pengaruh signifikan antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba bersih tahun 2017 – 2021.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Musyarakah tidak ada pengaruh dengan laba bersih. Hal ini dikarenakan pembiayaan musyarakah masih kurang diminati

dalam perbankan syariah sehingga dalam laporan keuangan pada pembiayaan musyarakah masih lemah sehingga mengalami fluktuatif.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imarotus Suaidah (2020) yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2014-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih bank umum syariah tahun 2014-2017.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap laba bersih dengan F_{hitung} adalah sebesar 0,000008 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05.

Hasil yang di dapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah*, Pendapatan bagi Hasil *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah* sama-sama memiliki pengaruh dengan laba bersih. Hal ini di karenakan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah merupakan produk pembiayaan yang sangat sering digunakan dan sangat diminati dalam aktivitas pembiayaan Bank Umum Syariah karena lebih mudah diterapkan dan resiko yang ditanggung oleh Bank Umum Syariah lebih kecil. Semakin besar pembiayaan Mudharabah maka Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah akan semakin besar sehingga laba yang diperoleh pun semakin besar juga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Adriana (2019) yang berjudul Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Secara Simultan Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Kesimpulan

Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Bagi Hasil Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah kepada laba bersih bank syariah di Indonesia periode 2017-2021. Oleh karena itu, peneliti sampai pada kesimpulan berikut:

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Syariah
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*, dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Syariah

Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin ditimbulkan oleh temuan penelitian tersebut. Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Terdapat 14 populasi dalam penelitian ini, namun peneliti hanya mengambil 4 bank syariah yang dapat dijadikan sampel penelitian dikarenakan 10 bank lainnya tidak terpenuhinya kriteria penelitian.
2. Periode pengambilan sampel dalam penelitian ini dibatasi selama empat tahun empat triwulan yaitu tahun 2017-2021. Karena keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini, mungkin tidak memberikan gambaran yang sebenarnya.
3. Variabel bebas dalam penelitian sangat terbatas, Hasil Anda mungkin berbeda, karena ada banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi laba bersih yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.
4. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut didasarkan pada laporan pendapatan triwulan masing-masing bank, sehingga ada kemungkinan kesalahan numerik dapat dimasukkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank Syariah Indonesia
Bank syariah harus lebih memperhatikan pendapatan bersihnya dan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk lebih meningkatkan jumlah pinjaman yang tersedia untuk disalurkan. Hal ini karena semakin besar jumlah pinjaman yang disalurkan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat menggunakan lebih banyak variable dan lebih memperdalam penelitian tentang pembiayaan dengan sistem syariah, serta menambah dan memperluas jumlah sampel sehingga penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Adriana, F. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2017). *Analisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia. Jurnal Akuntansi, 12(2)*, 177-190.
- Aziza, A. R. N., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Roe Pada Bank Bca Syariah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, 4(1)*, 34-43.
- Darajat, M. A. (2021). Pengaruh pendapatan bagi hasil Mudharabah terhadap laba bersih. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(2)*.
- Hanafi, B. A. (2018). Pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap laba bersih PT. Bank Mega Syari'ah (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Hutagalung, M. A. K. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan dan bagi hasil terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank syari'ah. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative, 1(2)*, 228-239.
- Istiqomah, H. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2015-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten).
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kurrohman, T. (2020). Akad Pembiayaan Syariah Yang Sesuai Dengan Maqasid Syariah Dala Perbankan Syariah. *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadailan, 11(1)*, 115-128.
- Lubis, M. N., & Hutagalung, M. A. K. (2021). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Pt. Bank Sumut Syariah Kcpsy Kota Baru Marelan. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative, 2(2)*, 144-153.
- Monika, S. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal (SMS), 1(3)*, 113-122.
- Muhamad. (2016). Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah. Jakarta: UII Pres.
- Nafi'Addawami, A., & Zamzami, R. M. (2022). Effect Of Ijarah Revenue, Mudharabah Financing And Third Party Funds On The Profitability Of Islamic Commercial Banks. *Cashflow: Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide, 1(3)*, 37-59.
- Fatmawati, I. (2016). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2019). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pitaloka, C. N., & Wirman, S. Akad Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Pada BNI Syariah. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam, 8(1)*, 28-39.

- Putri, J., & Ma'wa, I. R. (2018). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 2(2), 83-101.
- Pradesyah, R., & Aulia, N. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Rahayuningsih, E. (2018). Pengaruh Pembiayaan M Terhadap Laba Bersih. *Simki-Economic*, ISSN - 2599-0748 Vol. 02 No. 09.
- Rona, A. H. (2019). Pengaruh pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih pada Bank BCA Syariah periode 2011–2018 (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Sanulika, A., & Hidayati, W. N. (2020). Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel moderating. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 306-320.
- Suaidah, I. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2014-2017. *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 3(1), 17-27.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.